



## **PENGUATAN KARAKTER PELAJAR MELALUI EDUKASI ANTIKORUPSI DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DI MTS NURUL HUDA PASURUAN**

**Nur Widyanto<sup>1\*</sup>, Yuniar Mujiwati<sup>2</sup>, Rama Marta Dwi Sanjaya<sup>3</sup>, Firdan Usnandri<sup>4</sup>, Muhammad Iqbal Zabriliyan Putra<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Wiranegara

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Wiranegara

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Wiranegara

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Wiranegara

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Wiranegara

\*E-mail: [nurwidyanto89@gmail.com](mailto:nurwidyanto89@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial di era modern membawa berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik, sehingga diperlukan upaya penguatan nilai-nilai moral dan integritas sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai bekal menghadapi tantangan perkembangan zaman. Kegiatan dilaksanakan di MTs Nurul Huda Kota Pasuruan dengan sasaran siswa kelas VII dan VIII sebanyak 20 peserta. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian contoh kasus yang berkaitan dengan penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai Pancasila, dan pendidikan antikorupsi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta integritas dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan antikorupsi juga membantu siswa memahami perilaku positif yang perlu diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mampu menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat karakter siswa sehingga lebih siap menghadapi tantangan era modern secara bijaksana dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter; pembentukan karakter; MTs nurul huda kota pasuruan

## **STRENGTHENING STUDENT CHARACTER THROUGH ANTI-CORRUPTION EDUCATION AND PANCASILA VALUES AT MTS NURUL HUDA PASURUAN**

### **ABSTRACT**

The rapid development of information technology and social media in the modern era has created various challenges to students' character development, making it necessary to strengthen moral values and integrity from an early age. This community service activity aimed to improve students' understanding of the importance of character education as a provision for facing contemporary challenges. The program was conducted at MTs Nurul Huda Pasuruan City and involved 20 students from grades VII and VIII. The method employed was participatory socialization and educational activities through material presentations, interactive discussions, question-and-answer sessions, and case-based learning related to the application of character values in daily life. The materials covered character education, the reinforcement of Pancasila values, and anti-corruption education. The results indicated that participants demonstrated high enthusiasm and active involvement throughout the program. Furthermore, students showed improved understanding of honesty, discipline, responsibility, social awareness, and integrity in everyday life. The reinforcement of Pancasila values and anti-corruption education also helped students recognize and practice positive behaviors within school and community environments. In conclusion, this community service program proved effective in strengthening students' character and enhancing their readiness to face the challenges of the modern era in a responsible and ethical manner.

**Keywords:** Character education; character building; MTs nurul huda pasuruan city



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu program yang di kembangkan pemerintah melalui berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga perguruan tinggi. Implementasi program ini bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter bangsa sesuai dengan cita-cita nasional. Melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter positif yang terbentuk dari kebiasaan baik yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Fadilah et al., 2021).

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Agus Wibowo yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu fungsi penting lembaga pendidikan dalam membimbing generasi penerus bangsa agar memiliki perilaku yang baik dan santun sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Melalui pendidikan karakter, diharapkan terbentuk generasi yang berkarakter sesuai dengan cita-cita bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam pembentukan kepribadian mereka (Fadilah et al., 2021).

Era modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan peserta didik. Kemajuan teknologi memungkinkan siswa memperoleh informasi, mengakses berbagai sumber belajar, serta menjalin komunikasi dengan lebih cepat melalui internet dan beragam platform digital. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena materi pendidikan dapat diakses secara daring dari berbagai sumber yang tersedia (Astuti, 2017).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media sosial juga membawa berbagai tantangan. Siswa berpotensi terpapar konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral, seperti berita hoaks, cyberbullying, serta berbagai informasi negatif lainnya. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mendorong munculnya sikap individualistis, mengurangi intensitas interaksi sosial secara langsung, serta memengaruhi pembentukan karakter dan etika peserta didik (Lase, 2019).

Meskipun demikian, kemajuan teknologi dan media sosial memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan digital serta memperluas akses terhadap berbagai sumber pembelajaran. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi perlu dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab agar dapat mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Setiawan, 2017).

Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik dimulai melalui perencanaan program pendidikan karakter yang mencakup kegiatan observasi, penyusunan program kerja, pembentukan tim pengembang sekolah, serta pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program secara berkesinambungan. Implementasi program dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk berperilaku positif, memberikan teladan melalui guru dan tenaga kependidikan, serta membangun kerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan efektivitas program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan yang ada (Maisaro et al., 2018).

Meskipun berbagai penelitian telah menjelaskan pentingnya pendidikan karakter dan strategi pelaksanaannya di lingkungan sekolah, upaya penguatan karakter siswa tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan. MTs Nurul Huda Kota Pasuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan antikorupsi. Menyadari besarnya tantangan yang dihadapi peserta didik di era modern, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa MTs Nurul Huda Kota Pasuruan melalui sosialisasi pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai Pancasila, dan pendidikan anti korupsi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode sosialisasi dan edukasi partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan antikorupsi dalam pembentukan karakter pelajar yang



berintegritas. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai antikorupsi dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai Pancasila, serta pendidikan anti korupsi sebagai upaya membentuk karakter siswa yang berintegritas.

Sasaran kegiatan dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh siswa MTs Nurul Huda Kota Pasuruan. Adapun sasaran kegiatan adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 20 peserta. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah dengan mempertimbangkan keterwakilan siswa yang dinilai membutuhkan penguatan karakter dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan media sosial di era modern.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi lembar observasi partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, serta pedoman diskusi dan tanya jawab. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk merekam pelaksanaan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan pengabdian, sedangkan pedoman diskusi digunakan untuk menggali pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter, implementasi nilai Pancasila, dan perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, dan penyiapan sarana pendukung kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi yang terdiri atas penyampaian materi pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai Pancasila, dan pendidikan anti korupsi. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat terkait permasalahan karakter yang sering ditemui di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tahap ketiga adalah evaluasi yang dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta serta analisis tanggapan siswa selama kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh selama kegiatan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data hasil observasi, diskusi, tanya jawab, dan dokumentasi diidentifikasi, dikelompokkan, kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat pemahaman, partisipasi, dan respons peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, dan perilaku antikorupsi sebagai bekal menghadapi tantangan era modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MTs Nurul Huda Kota Pasuruan pada tanggal 10 Juni 2026 pukul 10.00 dengan tema "Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Pelajar SMP Yang Berintegritas". Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 20 peserta. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab mengenai pentingnya karakter dalam menghadapi tantangan era modern.

### *1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Karakter*

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi siswa di era modern. Materi difokuskan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan sopan santun yang mulai mengalami tantangan akibat pengaruh perkembangan teknologi dan budaya luar.

Pada saat penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat mengenai permasalahan karakter yang sering dijumpai di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman awal mengenai pentingnya karakter, namun masih memerlukan penguatan melalui kegiatan edukatif yang berkelanjutan.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Karakter kepada Siswa MTs Nurul Huda Kota Pasuruan

## 2. Penguatan Nilai Moral Pancasila sebagai Landasan Karakter

Materi berikutnya membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pemateri menjelaskan bahwa nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial merupakan dasar pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Moral Pancasila kepada Peserta

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami konsep dasar Pancasila, tetapi masih membutuhkan contoh penerapan yang konkret dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan simulasi kasus sederhana yang berkaitan dengan sikap toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab. Melalui pendekatan tersebut, siswa lebih mudah memahami hubungan antara nilai Pancasila dan pembentukan karakter.

### 3. Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi sebagai Upaya Pembentukan Karakter Berintegritas

Selain pendidikan karakter, kegiatan juga memuat materi pendidikan anti korupsi. Materi ini diberikan untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sejak usia sekolah.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Pendidikan Anti Korupsi

Dalam sesi diskusi, siswa diberikan contoh perilaku sederhana yang termasuk tindakan tidak jujur, seperti mencontek saat ujian, tidak mengembalikan barang yang dipinjam, atau memanipulasi informasi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa perilaku koruptif dapat muncul dari kebiasaan kecil yang dilakukan secara berulang. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi sejak dini menjadi salah satu strategi penting dalam membangun karakter siswa yang berintegritas.

### 4. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa selama proses sosialisasi berlangsung. Peserta aktif bertanya, menjawab pertanyaan pemateri, dan terlibat dalam diskusi kelompok.

**Tabel 1.** Jumlah Peserta Kegiatan Pengabdian

No	Kelas	Jumlah Peserta
1.	VII	10
2.	VIII	10
<b>Total</b>		<b>20</b>

Jumlah peserta yang hadir menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh dukungan yang baik dari pihak sekolah. Partisipasi aktif siswa menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan relevan dengan kondisi yang mereka hadapi di era modern.

### 5. Dampak Kegiatan terhadap Pemahaman Siswa

Setelah kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan nilai karakter positif seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.



**Gambar 4.** Dokumentasi Foto Bersama Setelah Kegiatan Pengabdian

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya karakter di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Penguatan karakter melalui pendidikan moral Pancasila dan pendidikan anti korupsi dapat menjadi langkah preventif dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTs Nurul Huda Kota Pasuruan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter siswa di era modern. Melalui sosialisasi pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai Pancasila, dan pendidikan anti korupsi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan media sosial.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penguatan karakter melalui pendidikan moral Pancasila dan pendidikan anti korupsi mampu membantu siswa memahami bentuk-bentuk perilaku positif serta dampak negatif dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah, guru, dan orang tua agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara konsisten. Selain itu, pengembangan program yang lebih variatif dan aplikatif perlu dilakukan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter serta memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. D. (2017). Peperangan generasi digital natives melawan digital hoax melalui kompetisi kreatif. *Informasi*, 47(2), 229-242.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zurnudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & Km, S. (2021). Pendidikan karakter. *Agrapana Media*.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Sundermann*, 12(2), 28-43.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3).
- Setiawan, R. (2017, May). Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 1, No. 2)*.